

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul memerlukan Rencana Induk Penelitian dengan memperhatikan arah pengembangan dan kebijakan program penelitian agar hasilnya dapat lebih bermakna dan bermanfaat. Hasil penelitian diharapkan tidak bersifat parsial dan sporadis, sehingga lebih fokus, lebih komprehensif dan dapat diukur sasaran mutu penelitian dan jumlah publikasi yang dihasilkan dengan cara yang lebih efisien baik dari segi waktu maupun sumber daya biaya.

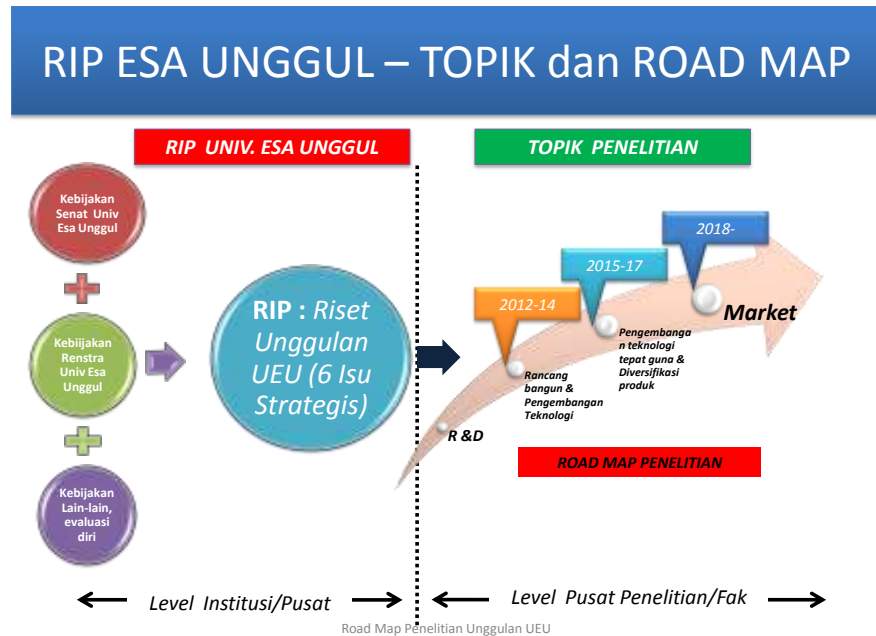
Untuk menghasilkan penelitian yang unggul diperlukan arah pengembangan dan kebijakan program-program penelitian yang strategis dan terarah, oleh karena itu perlu untuk merumuskan tema-tema penelitian unggulan. Penelitian unggulan strategis dan penelitian unggulan kompetitif dirumuskan berdasar visi, misi, tujuan, rencana strategis, isu strategis, tema-tema penelitian LPPM dan penelusuran hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dosen/peneliti Universitas Esa Unggul, serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar aspek kebaruan dapat terpenuhi.

#### **B. Arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi dalam jangka waktu tertentu (5 tahun)**

Rencana Induk Penelitian merupakan dasar yang dapat memadukan seluruh sumberdaya agar penyelesaian masalah menjadi lebih fokus, dan lebih komprehensif sehingga mampu mengarahkan kebijakan, perencanaan penelitian dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan penelitian institusi secara berkesinambungan selama kurun waktu 5 tahun ke depan (2012-2017).

Untuk menentukan tema utama, perlu dikaji berdasarkan isu-isu strategis yang berkembang, yaitu: (1) masalah pengentasan kemiskinan (*Poverty alleviation*) ; (2) masalah kualitas kesehatan, penyakit tropis, & gizi (*Health, tropical diseases, & nutrition*) ; (3) masalah melemahnya pengembangan industri kreatif (*Creative industry*) ; (4) masalah merosotnya kualitas pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information &*

*communication technology*) ; (5) masalah kualitas pembangunan Infrastruktur (*Infrastructure*) ; dan (6) masalah kualitas pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*Human development & competitiveness*)



Gambar 1.1 Roadmap Penelitian Unggulan UEU

### C. Riset Unggulan UEU dan Road map penelitian

Payung Penelitian Unggulan Universitas Esa Unggul sampai dengan tahun 2017 adalah **Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia dan Berdaya Saing**. Untuk mewujudkan payung penelitian tersebut, seluruh program-program penelitian diarahkan dalam mengatasi enam isu strategis yang menjadi unggulan Universitas Esa Unggul, yaitu: (1) masalah pengentasan kemiskinan (*Poverty alleviation*) ; (2) masalah kualitas kesehatan, penyakit tropis, & gizi (*Health, tropical diseases, & nutrition*) ; (3) masalah melemahnya pengembangan industri kreatif (*Creative industry*) ; (4) masalah merosotnya kualitas pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi (*Information & communication technology*) ; (5) masalah kualitas pembangunan Infrastruktur (*Infrastructure*) ; dan (6) masalah kualitas pembangunan manusia dan daya saing bangsa (*Human development & competitiveness*).

Adapun topik-topik penelitian yang diangkat diantaranya adalah:

1. Kajian aspek: ekonomi, pendidikan, kelembagaan, peraturan perundangan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam pengentasan

2. Pemetaan komunitas dan kondisi ekonominya
3. Kajian sistem pendampingan program penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat
4. Pola kemitraan antar usaha kecil dan antara usaha besar
5. Perbaiki kualitas kearifan lokal dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak
6. Pengembangan model untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap masalah gizi salah dan penyakit yang ditimbulkannya.
7. Pemanfaatan bahan lokal untuk mengatasi masalah gizi dan kesehatan
8. Pengembangan teknologi KIE gizi, kesehatan dan pola asuh
9. Model pendidikan berbasis kewirausahaan di bidang industri kreatif
10. Pengembangan desain industri kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi IT
11. Human settlement, kebijakan pemukiman, Rumah tumbuh sehat sederhana
12. Prototipe produk TIK
13. Pengembangan *creative digital content* yang sesuai dengan kearifan, budaya lokal dan karakter bangsa
14. Pendidikan kewirausahaan, termasuk yang melibatkan pihak swasta
15. Pencegahan dan penanggulangan kelompok marjinal, rentan, *trafficking*, pekerja anak, pekerja seks, anak jalanan, dan narkoba;
16. Pendekatan sosial budaya dalam menekan penyebaran HIV/Aids di kalangan pekerja;

#### **D. Dasar/dokumen yang digunakan dalam penyusunan RIP**

1. Renstra Universitas Esa Unggul, 2011-2015
2. Keputusan Senat Universitas terkait penelitian,
3. Naskah akademik,

## BAB II

### LANDASAN PENGEMBANGAN UNIT KERJA

#### A. Visi, Misi dan Tujuan Universitas

Universitas Esa Unggul (UEU) mulai berdiri sejak tahun 1993 dengan nama IEU-Intitute of Management dan telah menjadi salah satu perguruan tinggi yang terkemuka dan dikenal masyarakat Indonesia khususnya di wilayah JABODETABEK. Para mahasiswa berasal dari seluruh kota dan daerah di Indonesia, bahkan mancanegara. Keanekaragaman inilah UEU dikenal sebagai Kampus Emas Internasional. Peran serta, UEU cukup besar dalam turut serta mencerdaskan bangsa Indonesia dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Komitmen institusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa di tandai deklarasi Renstra UEU 2011-2015 ini telah dikembangkan strategi-strategi yang kreatif dan berorientasi pada masa depan, yang jika diimplementasikan nantinya akan memungkinkan lembaga ini untuk bersaing dengan baik di lingkungan strategis yang sangat dinamis dalam dasawarsa ke depan ini. Kewirausahaan dan kreativitas secara eksplisit diletakkan sebagai semangat dan tema utama yang akan mewarnai seluruh perjalanan kemajuan UEU ke depan. Sehingga UEU dikenal sebagai perguruan tinggi yang bukan hanya menghasilkan pemikir cerdas dan kritis yang mampu secara akademik, namun juga menghasilkan orang-orang yang mempunyai pemikiran yang kreatif dan bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Visi Universitas Esa Unggul yaitu:

**“Menjadi perguruan tinggi kelas dunia berbasis intelektualitas, kreatifitas dan kewirausahaan, yang unggul dalam mutu pengelolaan dan hasil pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.”**

Visi tersebut mencerminkan bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi, UEU bertekad untuk melaksanakan proses pendidikan yang unggul dan menghasilkan lulusan yang mandiri dan berkualitas di masa depan. Kualitas sumberdaya manusia dicirikan oleh dua aspek, yaitu moral dan

intelektual. Peran UEU dalam pengembangan sumberdaya manusia tidak hanya ditujukan bagi masyarakat yang berinteraksi langsung dengan universitas (mahasiswa dan staff) tapi juga ditujukan bagi seluruh stakeholder baik langsung maupun tidak langsung.

Untuk mewujudkan visi tersebut, UEU telah menetapkan beberapa aktivitas utama yang kemudian disebut sebagai misi. **Misi** UEU adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan relevan.
2. Menciptakan suasana akademik yang kondusif.

Selain itu, UEU juga mempunyai tujuan. **Tujuan** UEU adalah:

1. Peningkatan kontribusi terhadap pengembangan ipteks dan kesejahteraan umat manusia.
2. Sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing tinggi
3. Pertumbuhan dan perkembangan institusi yang sehat dan mantap
4. Peningkatan reputasi UEU

#### **B. Visi Misi dan Tujuan LPPM**

Dengan melihat dari Visi dan Misi Universitas, maka Penelitian dan Pengabdian Masyarakat merupakan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi adalah wahana untuk melatih, mendidik, mengembangkan dan membangun sikap dan kehidupan ilmiah. Perguruan tinggi juga berperan untuk terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi demi kepentingan, kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Perguruan tinggi harus dapat menemukan solusi permasalahan bangsa sebagai kontribusi nyata dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sikap dan kehidupan ilmiah di perguruan tinggi diwujudkan dengan pengembangan kegiatan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta permasalahan-permasalahan sosial budaya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Esa Unggul Jakarta adalah unsur pelaksana akademik yang mengkoordinasi, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Fungsi LPPM adalah sebagai lembaga koordinasi yang bertugas mengkoordinasi, memantau, dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, baik secara mandiri maupun kelompok. LPPM juga mengkoordinasi dan memfasilitasi kegiatan

penelitian yang bersifat multi, antar, dan lintas bidang yang diselenggarakan oleh pusat studi yang bersifat multidisipliner. Di samping itu, juga berfungsi sebagai pusat konsultasi persoalan-persoalan pengembangan masyarakat, terutama berkaitan dengan konsultasi kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Adanya pusat-pusat studi itu dimaksudkan agar dalam pengembangan penelitian terdapat kerja sama kelembagaan dan kekhasan berdasarkan fungsinya. Fungsi pusat studi pada hakikatnya adalah sebagai wadah yang tidak hanya menampung berbagai kegiatan penelitian dan pengkajian dosen dari berbagai bidang ilmu, program studi dan fakultas di lingkungan Universitas Esa Unggul Jakarta, serta sebagai ujung tombak keberadaan dan peran Universitas Esa Unggul Jakarta dalam hubungannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

## **VISI**

Mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai wahana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berwawasan global, mandiri, aplikatif, aktif, kreatif, dan inovatif dan terkemuka di tingkat nasional.

## **MISI**

- 1) Mengembangkan payung penelitian berbasis ilmu-ilmu hayati, sosial dan rekayasa untuk mengembangkan sumber daya alam demi kesejahteraan masyarakat.
- 2) Mengembangkan dan memelihara sikap serta pemikiran ilmiah yang kritis, menjunjung tinggi etika, melayani dan berkontribusi kepada peningkatan harkat dan martabat manusia global.
- 3) Mengembangkan penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat berdasarkan kepekaan hati nurani yang luhur.
- 4) Mengembangkan relevansi penelitian unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebutuhan dunia usaha dan industri serta masyarakat pada umumnya.
- 5) Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan publikasi bertaraf nasional dan internasional.
- 6) Meningkatkan perolehan HKI.
- 7) Meningkatkan dan mewujudkan jalinan kerjasama internal dan eksternal.

- 8) Meningkatkan kemandirian lembaga dan pusat-pusat penelitian serta pemberdayaan pada masyarakat.

### **Tujuan**

- 1) Tujuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Meningkatkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang diarahkan kepada penuntasan permasalahan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan sumberdaya alam, teknologi, dan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan produktifitas dan kualitas penelitian, yang terfokus sesuai dengan kebutuhan dalam pergaulan masyarakat global.
- 4) Mengembangkan manajemen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sehat.
- 5) Membentuk komunitas agen perubahan masyarakat yang terpadu baik secara mono maupun multi disiplin.
- 6) Menyebarkan inovasi dan penerapan IPTEKS untuk membangkitkan kemampuan, kemandirian, dan swadaya masyarakat.
- 7) Meningkatkan program kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan atas kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat.
- 8) Menjalinkan kerjasama dengan industri untuk meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dan kemitraan dalam pelatihan tenaga profesional.

## **C. Kajian, kegiatan dan arah pengembangan**

### **Bidang Kajian**

Penelitian Bidang kajian utama penelitian adalah penelitian ilmiah yang merupakan kajian ilmu dan/atau terapan terkait guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Sub kajian penelitian adalah sumber daya lingkungan dan alam, kewirausahaan serta teknologi terkait yang dapat berkontribusi nyata dalam perkembangan masyarakat global.

Pengabdian kepada Masyarakat Bidang kajian utama pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemanfaatan sumber daya alam guna memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Sub kajian

kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan pada pemberdayaan sumber daya lingkungan dan alam, sesuai kajian keilmuan, Kewirausahaan serta teknologi terkait yang dapat berkontribusi nyata dalam perkembangan masyarakat global.

### **Program Kegiatan**

#### 1. Internal

- LPPM mendorong dan mengarahkan penyusunan program pengabdian masyarakat tahunan di masing-masing fakultas/jurusan/program studi ;
- Sosialisasikan program dan implementasi program LPPM ;
- Mengupayakan kelengkapan struktur dan staff LPPM agar memadai sesuai dengan tuntutan yang ada, seperti: Pusat kewirausahaan, pusat kajian teknologi tepat guna, pusat pelayanan masyarakat dll.
- Mendorong dan mengarahkan dosen-dosen agar secara aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari lembaga internal maupun penyandang dana dari luar.

#### 2. Eksternal

- Kunjungan ke masyarakat sasaran (industri, instansi dll), untuk meningkatkan kesesuaian tema kegiatan dengan kebutuhan (*need assessment*) agar lebih fokus terhadap kebutuhan masyarakat.
- Meningkatkan peran aktifnya dalam berbagai kebutuhan masyarakat luas.
- Koordinasi dan konsolidasi pimpinan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat yang tergabung dalam konsorsium nasional LPPM PTN/PTS.
- Memperbanyak program yang berorientasi pada paradigma baru pengabdian masyarakat.
- Memberdayakan pola pikir masyarakat melalui kegiatan inovasi dan penerapan IPTEKS.
- Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga nasional dan internasional dalam rangka optimalisasi peran LPPM UIEU.

### **Arah Pengembangan**

Universitas merupakan panduan garis besar yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan dan kebijakan pengelolaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat kerangka pengembangan akademik, sebagai sebuah kerangka dasar pengembangan yang diharapkan dapat memberikan arah, bahkan "warna" terhadap kebijakan pengembangan LPPM secara



komprehensif, dan mampu mengantisipasi dan merespon perubahan di era global.

Tantangan serta peluang pengembangan LPPM ke depan tidak dapat terpisahkan dari fenomena global yang distimulus oleh perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Era global dengan teknologi informasi yang telah berkembang sangat pesat, menuntut untuk dilakukannya perubahan paradigma dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Perubahan paradigma ini membawa konsekuensi bahwa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bidang IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian) menjadi tuntutan yang harus dilakukan. Hal ini berarti bahwa upaya pengembangan LPPM harus mengacu kepada pengembangan keilmuan, dimana tuntutan akan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi upaya sentral dalam pengembangan.

1. Terbentuknya komunitas peneliti yang secara intensif dan konsisten menggeluti bidangnya,
2. Terintegrasikannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dan antara kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat,
3. Terpublikasikannya hasil temuan ipteks sehingga menjadi rujukan pengembangan ilmu, baik nasional maupun internasional, pengembangan pembelajaran, dan penyelesaian berbagai permasalahan,
4. Peningkatan perolehan HaKI.
5. Melakukan pelatihan-pelatihan metodologi penelitian, dan melakukan pendampingan dalam pembuatan proposal.
6. Memanfaatkan dan menerapkan hasil-hasil penelitian.
7. Mengembangkan konsep-konsep berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.
8. Memberdayakan potensi daerah, dalam rangka mendukung program Otonomi daerah melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan merintis kerja sama dengan dinas/instansi pemerintah.
9. Membuka/membuat jaringan informasi se-luas-luasnya dengan berbagai pihak yang terkait secara langsung dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
10. Meningkatkan dan perkuatan kinerja kelembagaan dengan memberdayakan Pusat Studi dan/atau Pusat Kajian sesuai dengan bidang dan jenis kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lebih *solid*, *capable*, dan *visible* secara profesional.

#### D. Evaluasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

##### Penelitian

Jumlah penelitian yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir **tidak banyak** yang dilakukan oleh dosen, sebagaimana ditunjukkan, Setiap tahun hanya ada 5 – 6 judul penelitian yang dilaksanakan oleh dosen atau hanya 30 – 40 (9,8%) dosen yang berpartisipasi dengan perbandingan jumlah dosen ada sebanyak 245 orang.

Untuk tahun 2009 ada 15 staf pengajar yang mencoba mengajukan dana penelitian melalui hibah DP2M DIKTI, yang dinyatakan sebagai pemenang ada 8 orang, yaitu 4 orang hibah dosen muda, 3 orang hibah penelitian fundamental dan satu orang staf pengajar memenangkan hibah penelitian sinergis. Pada tahun 2010, jumlah dosen yang mengajukan Penelitian dan Pengabdian masyarakat melalui DIKTI meningkat menjadi 30 orang. Dan pada tahun 2010, yang dibiayai oleh DIKTI ada dua judul Pengabdian Masyarakat IBK dan IBW serta satu penelitian Hibah Bersaing, dan Satu penelitian Stranas yang di Biayai Oleh DIKTI. Dan juga telah mulai mengikuti hibah penelitian yang mengikutsertakan mahasiswa (Program Kreativitas Mahasiswa), namun jika dibandingkan dengan jumlah total staf pengajar yang ada maka program penelitian belum optimal. Namun demikian, beberapa penelitian dalam bentuk kerjasama dengan instansi/institusi lain telah turut memberikan pendapatan bagi UEU sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada sumber dana dari mahasiswa. Kompetensi staf yang masih rendah menyebabkan *jumlah penelitian yang dilakukan oleh staf akademik juga sangat rendah*. Sebagai bagian dari TriDharma Perguruan Tinggi, kegiatan penelitian bagi staf akademik harus senantiasa dipacu. UEU harus mencari solusi yang tepat guna menumbuhkan gairah meneliti bagi para staf akademiknya. Jika memungkinkan, penelitian yang dilakukan oleh staf akademik diharapkan juga harus mampu menghasilkan produk inovatif. Untuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat, tahun 2010, ada dua kegiatan Pengabdian yang dibiayai Dikti, Yaitu untuk skema Ipteks bagi Kewirausahaan dan Ipteks bagi Wilayah, serta satu penelitian strategis, yang juga terdapat aktivitas pengabdian masyarakat di dalamnya.

Rendahnya minat untuk meneliti ini diikuti pula oleh rendahnya publikasi yang dihasilkan. Saat ini ada sebanyak 12 jurnal ilmiah yang diterbitkan UEU Diantara 12 jurnal ilmiah tersebut hanya 6 jurnal yang secara berkala terbit. Hanya ada rata-rata 10 judul karya ilmiah yang dihasilkan dan dipublikasikan oleh staf penuh waktu dan rata-rata 5 karya ilmiah yang dipublikasikan oleh

staf paruh waktu setiap tahun sepanjang lima tahun terakhir. Selain jumlahnya yang rendah, publikasi yang dihasilkan oleh staf akademik UEU juga masih terbatas pada karya ilmiah yang digunakan untuk menaikkan jenjang kepangkatan.

Untuk tahun 2010 ada beberapa kegiatan ilmiah lain seperti seminar atau lokakarya yang diselenggarakan oleh UEU. *Keikutsertaan staf akademik dalam berbagai seminar maupun lokakarya hanya terbatas sebagai peserta.* Kemampuan staf yang rendah dalam melakukan penelitian dan membuat publikasi akan mempengaruhi kinerja mereka dalam memberikan materi kuliah dan bimbingan tugas akhir kepada mahasiswa. *Karena itu, UEU harus segera mengambil langkah strategis untuk mendorong minat staf melakukan penelitian dan menerbitkan karya ilmiah, termasuk mempelajari peluang bekerjasama dengan industri.* Selain menjadi bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, penelitian yang dilakukan dengan baik dan berkualitas akan memberikan keuntungan kepada program studi dalam bentuk dana, paten, maupun pengakuan dari masyarakat.

### **Pengabdian Kepada Masyarakat**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UEU masih sangat rendah dan hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik atau profesional seperti pelatihan-pelatihan profesi dan pelatihan produk tepatguna dalam lima tahun terakhir **belum banyak** dilakukan. Sementara itu, kegiatan pengabdian masyarakat masih sebatas dalam bentuk kegiatan praktek lapang/magang, pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat serta memberikan konsultasi. Jumlah dosen yang terlibat hanya 4.65%. Hal tersebut dilaksanakan melalui berbagai kerja sama institutional.

**Hubungan antara UEU dengan industri dan institusi eksternal** dinilai masih kurang, dan kebanyakan masih terbatas pada praktikum mahasiswa, kerja praktek, dan pemberian lisensi oleh Microsoft Indonesia dan PT Oracle Indonesia untuk 5 orang staf untuk UEU. Kerjasama penelitian dengan industri masih belum terbina, padahal kesempatan untuk itu cukup terbuka. Di samping itu, UEU juga harus melakukan upaya menindaklanjuti kerjasama dengan berbagai pihak yang telah digalang oleh pihak universitas dan fakultas.

## **D. Evaluasi Sumber Daya**

### **1. Manajemen Keuangan**

Pengelolaan keuangan UEU dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Yayasan dan Universitas (Warek Bidang Keuangan dan Administrasi yang didukung oleh Biro Administrasi Umum dan Keuangan). Saat ini penerimaan keuangan tersebut merupakan sumber pendapatan yang berasal dari:

- a) Dana masyarakat (uang kuliah mahasiswa) dengan rata-rata setiap tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah 89.72% dari total sumber pendapatan.
- b) Donasi (Yayasan) dengan rata-rata setiap tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah 4,49% dari total sumber pendapatan.
- c) Hibah dengan rata-rata setiap tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah 2,62% dari total sumber pendapatan.
- d) Lainnya (antara lain: tabungan, giro, deposito, reksadana, dan kerja sama) dengan rata-rata setiap tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 adalah 3,17% dari total sumber pendapatan. Yayasan mengelola dana yang berasal dari penyewaan aula, kantin, tenant lainnya yang digunakan untuk pembangunan fisik kampus, pengadaan barang-barang inventaris, studi lanjut dosen dan dukungan program universitas yang diperlukan. Universitas mengelola dana utama SPP, alokasinya adalah untuk penyelenggaraan seluruh kegiatan universitas (gaji staf, pemeliharaan sarana, bahan habis pakai, biaya penelitian dan lain-lain). Sistem penyusunan anggaran keuangan didasarkan atas program kerja tahunan (anggaran berbasis aktivitas). Ke depan penyusunan anggaran akan berdasarkan evaluasi diri. Mekanisme pengusulan anggaran dilakukan secara hierarkis, mulai dari prodi naik ke fakultas dan ke biro keuangan. Demikian juga untuk biro-biro/unit kerja yang lain. Biro keuangan memfasilitasi review dan rasionalisasi usulan anggaran tersebut supaya sesuai dengan kebutuhan dan urgensi yang sesungguhnya.

Guna menciptakan tata kelola keuangan yang baik, maka setiap tahun, seluruh Jurusan dan seluruh unit pendukung mulai bulan Juli harus menyusun anggaran tahun berikutnya. Anggaran ini setelah dibahas pada tingkat Universitas, maka pada akhir tahun (bulan Desember) Rencana Anggaran Tahunan Universitas tersebut (setelah ditandatangani oleh Rektor) akan disampaikan kepada Yayasan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan. Pada akhir tahun anggaran, BAUK menyampaikan laporan keuangan kepada pimpinan universitas untuk dijadikan sebagai bahan

evaluasi internal dan pertanggungjawaban Rektor kepada BPH Yayasan. Akuntabilitas laporan keuangan sudah cukup baik karena adanya fungsi audit internal yang memadai yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Fungsi audit internal dilakukan setiap bulan oleh auditor yayasan dan audit eksternal dilakukan oleh pihak luar (kantor akuntan publik) setahun sekali.

## **2. Evaluasi Manajemen Sumberdaya Manusia**

Saat ini Staf Akademik Tetap (SAT) berjumlah 245 orang. Rasio SAT terhadap jumlah mahasiswanya adalah 1 : 19,70 (1 : 20). Dari segi umur (gambar 15), mayoritas SAT (35,92%) berusia (41-50 tahun) namun yang berusia muda (31-40 tahun) hampir sama banyaknya yaitu 34,29%, hal ini menunjukkan profile SAT jika dilihat dari usia dalam kondisi yang baik, dalam arti usia SAT berada pada usia yang produktif dan cukup mudah dalam melakukan pembaharuan dan inovasi-inovasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan universitas. Jika dilihat dari tingkat pendidikan jumlah terbesar tingkat pendidikan di S-2 (57,96%) sedangkan untuk S-1 masih cukup banyak (29,80%), untuk S-3 masih kecil sejumlah 12,24%. Hal ini terlihat jelas di prodi Akuntansi, Desain Industri, Desain Komunikasi Visual, Ilmu Gizi, Keperawatan, MIK, Fisioterapi dan Psikologi yang belum memiliki staf pengajar dengan tingkat pendidikan S3. Untuk prodi Teknik Industri, Planologi, Kesehatan Masyarakat, Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, Teknik Informatika dan Sistem Informasi sudah memiliki staf pengajar S3 namun dengan jumlah yang sangat minimal yaitu 1 – 3 orang. Prodi Manajemen memiliki 6 orang staf pengajar S3, namun jika dilihat dari rasionya hal ini masih belum optimal.

Sehubungan dengan hal itu pihak universitas harus menyediakan beasiswa baik dari dalam institusi maupun dari luar agar para SAT dapat melanjutkan tingkat pendidikannya. Rekrutmen, pembinaan dan pengembangan staf ditangani oleh BSDM. Khusus untuk SAT penanganannya juga melibatkan Jurusan.

Untuk staf Non Akademik Tetap (SNAT) adalah 153 orang, mayoritas (65%) berpendidikan diatas D3. Ditinjau dari kepangkatan akademik (gambar 17), jumlah Asisten Ahli sebanyak 136 orang (59,13%), diikuti Lektor 63 orang (27,39%), jabatan Lektor Kepala sebesar 10,87% dan Guru Besar sebesar 2,61%. Kondisi ini perlu diperbaiki dimasa yang akan datang, mengingat sesuai Undang-Undang No 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 bahwa tenaga pendidik untuk jenjang S1 wajib berpendidikan minimal S2. Usaha-usaha untuk meningkatkan jenjang

pendidikan dan jenjang kepangkatan staf pengajar harus dilakukan dengan intensif. Jika tidak, UEU tidak akan mampu bersaing menghadapi perguruan tinggi lain yang memiliki staf dengan kualifikasi lebih tinggi. Pengembangan SAT dilakukan dengan pendidikan bergelar (S-2 dan S-3) dan tidak bergelar (training, magang, mengikuti workshop). Saat ini ada 26 SAT menempuh studi lanjut di dalam dan luar negeri (12 orang S-2 dan 14 orang S-3) . Kondisi ini tentu saja *diharapkan dapat menuju kondisi ideal* dengan baik. Masih perlu bagi UEU untuk *memberikan kesempatan kepada staf akademik untuk melanjutkan pendidikan, atau merekrut staf paruh waktu dengan kualifikasi pendidikan yang lebih baik. Selain itu, perekrutan staf juga diperlukan untuk keperluan regenerasi.*

Rekrutmen staf akademik dilakukan oleh BSDM sesuai kebutuhan. System reward yang dilaksanakan di UEU antara lain adalah pemberian insentif terhadap staf yang berprestasi (berdasarkan nilai rapor masing-masing). Penegakan disiplin staf merujuk pada aturan pokok kepegawaian. Masih terbatasnya program-program untuk peningkatan kualitas staf pengajar yang terutama berkaitan dengan PBM.

**Hubungan/komunikasi antar staf** dilakukan melalui pertemuan-pertemuan informal, rapat reguler, email, surat, dan papan pengumuman. Hubungan antara staf dan bimbingan tugas akhir yang lebih intensif. Meski demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan berkomunikasi staf UEU perlu ditingkatkan.

**Pembagian beban kerja** staf, terutama untuk pengajaran, dilakukan melalui rapat staf yang dikoodinasikan oleh ketua jurusan. Distribusi beban kerja ini dibuat dengan mempertimbangkan spesialisasi/minat dan prestasi staf. *Mekanisme pembagian beban yang lebih sistematis perlu dibuat untuk memudahkan pelaksanaannya.* Beban kerja staf sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 23 sebanyak 2240 sks, sedangkan beban yang tersedia untuk staf, sebanyak 2580 sks. Artinya, rata-rata tiap staf baru menjalankan 86% dari beban kerja optimumnya atau masih belum optimal mencapai 12 sks. Hal ini, karena aktivitas dosen dalam penelitian dan pengabdian masyarakat sangat sedikit.

**E. Hasil Analisis SWOT**

**STRENGTH (Kekuatan)**

No	Deskripsi	Data
1.	Kampus milik sendiri dengan luas tanah	43 000 m <sup>2</sup>
2.	Ketersedian ruang untuk PBM cukup baik	6361,01 m <sup>2</sup>
3.	Fasilitas jurnal elektronik <i>infotrac, proquest, ebsco</i>	dari Dikti
4.	Ketersediaan ruang kerja dosen tetap	276,2 m <sup>2</sup>
5.	Hot spot area	Radius 500 m dari kampus
6.	Staf akademik usia produktif	70,21 %
7.	% Beban kerja staf	86%
8.	Komitmen terhadap pengembangan Institusi sangat tinggi	-

**WEAKNESS (Kelemahan)**

No	Deskripsi	Data
1.	Ketersediaan ruang perpustakaan	5% dari luas total bangunan
2.	Koleksi Bahan Pustaka dengan tahun terbit 1 -2 tahun terakhir	27.2% dari total koleksi pustaka
3.	Pendapatan Universitas mayoritas berasal dari dana masyarakat (uang kuliah mahasiswa)	89.72%, Tidak memiliki unit yang dapat menjadi Revenue Center
4.	Belum ada pusat informasi dan data UEU, terutama terkait dengan basis data untuk social networking	Data dan informasi bersifat parsial di masing-masing unit
5.	% jumlah staf dosen terlibat penelitian sedikit,	13,5%
6.	% jumlah karya ilmiah yang dipublikasikan sangat sedikit	6.98 %
7.	% staf yang melakukan pengabdian masyarakat masih rendah	4.65%
8.	Sebagian besar SDM (Staf pengajar) masih berkualifikasi S1 & S2, dengan jabatan akademik yang masih rendah	87.76

**OPPORTUNITIES (Peluang)**

No	Deskripsi	Data
1.	Propinsi DKI Jakarta sebagai pusat jasa dan perdagangan serta pemerintahan	Jumlah lulusan SMU/SMK yang

		<b>cukup besar</b>
2.	Terbuka kesempatan untuk bekerjasama dengan lembaga lain, di dalam dan luar negeri	<b>Tersedia lembaga-lembaga pemberi bantuan</b>
3.	Hibah penelitian dan kesempatan menjalin kerjasama dengan institusi lain (dalam/luar negeri).	<b>Ristek, Indofood Riset Nugraha, Indonesia Toray Science Foundation (ITSF), Yayasan Danone Institut Indonesia (DII),</b>
4.	Produk akademik yang belum dimanfaatkan sebagai salah satu sumber <i>revenue</i> .	<b>Banyak industry yang membutuhkan desain produk</b>
5.	Terbukanya kesempatan mendapatkan dana bantuan hibah dari lembaga lain	<b>DIKTI, KOPERTIS dll</b>

**THREATS (Ancaman)**

<b>No</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Data</b>
1.	Banyaknya PTS dan PTN di wilayah DKI Jakarta yang melakukan investasi besar dan semakin dominan di persepsi masyarakat.	<b>128 PT</b>
2.	Peluang untuk staf pengajar mendapatkan pekerjaan diluar institusi yang lebih baik	<b>Sistem remunerasi yang belum sempurna</b>
3.	Kondisi perekonomian global dan nasional yang memburuk sehingga membutuhkan anggaran yang meningkat	<b>Pembiayaan sebagian besar masih tergantung kepada mahasiswa</b>



### **BAB III**

## **GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

### **A. TUJUAN DAN SASARAN PELAKSANAAN RIP**

Berdasarkan misi dan visi serta evaluasi diri yang telah dijelaskan pada BAB II dapat disusun strategi dan kebijakan untuk meraih tujuan dan sasaran penelitian LPPM UEU.

#### **1. Tujuan**

Meningkatkan tatakelola, mutu, jumlah penelitian dan publikasi ilmiah dosen serta mahasiswa yang memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi kesejahteraan masyarakat.

#### **2. Sasaran**

Untuk mencapai visi dan target peningkatan penelitian yang telah ditetapkan maka dirumuskan sasaran utama dalam pelaksanaan Rencana Induk Penelitian sebagai berikut :

- a. Peningkatan program penelitian unggulan strategis, unggulan kompetitif, unggulan program studi dan unggulan pusat studi;
- b. Tercapainya luaran penelitian berupa publikasi pada jurnal nasional atau internasional, memperoleh Hak Atas Kekayaan Intelektual (HaKI), menjadi pembicara utama dalam pertemuan ilmiah, penulisan karya ilmiah dosen; Desain atau Prototipe, Buku Teks dan Buku Ajar yang memiliki ISBN.
- c. Peningkatan mutu pelaksanaan penelitian dosen bersama mahasiswa.
- d. Peningkatan tatakelola jurnal ilmiah UEU.
- e. Peningkatan jumlah kerjasama penelitian
- f. Peningkatan partisipasi dosen dalam penelitian

## B. PRIORITAS PROGRAM

Tata kelola kelembagaan dan program penelitian LPPM UEU telah terbangun dengan semakin mantap dan pelaksanaan kegiatan operasional akan semakin lincah dalam menjawab tantangan jaman. Program Prioritas peningkatan tatakelola penelitian dan publikasi ilmiah menjadi fokus kinerja LLPM UEU pada akhir 2016, yaitu;

1. Peningkatan jumlah dan mutu penelitian dosen dibidang keahliannya sesuai dengan Program Studi;
2. Peningkatan publikasi ilmiah baik nasional dan internasional dosen;
3. Peningkatan mutu dan jumlah penelitian Program Studi/Pusat Studi dalam memperoleh HaKI ;
4. Peningkatan mutu dan jumlah buku teks; buku ajar; modul, Hand out; dan
5. Peningkatan jumlah jurnal ilmiah UEU yang Terakreditasi.

## C. INDIKATOR KINERJA KUNCI

1. Indikator Kinerja Kunci peningkatan jumlah dan mutu penelitian dosen yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi:
  - a. meningkatnya jumlah dan mutu penelitian dosen; dan
  - b. meningkatnya jumlah penelitian dosen yang berdampak pada Program Studi

Tabel Peningkatan Jumlah Penelitian Dosen – Program Studi

Uraian IKK	Capaian Saat Ini	Target Capaian				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Penelitian	8	20	35	55	80	110
Jumlah Penelitian – Program Studi	3	5	8	12	17	23
Jumlah	11	25	43	67	97	133

2. Indikator Kinerja Kunci peningkatan jumlah publikasi ilmiah baik nasional dan internasional dosen;
  - a. meningkatnya jumlah publikasi ilmiah baik nasional dan internasional dosen
  - b. meningkatnya jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional

Tabel: Peningkatan publikasi ilmiah baik nasional dan internasional dosen;

Uraian IKK	Capaian Saat Ini	Target Capaian				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah publikasi ilmiah:	2	4	6	9	13	19
✓ nasional	1	2	4	6	9	15
✓ internasional						
Jumlah	3	6	10	15	22	34

3. Indikator Kinerja Kunci peningkatan penelitian Program Studi/Pusat Studi dalam memperoleh HaKI
  - a. Meningkatnya mutu dan jumlah penelitian Program Studi atau Pusat Studi memperoleh HaKI
  - b. Meningkatnya mutu dan jumlah penelitian dosen Program Studi atau Pusat Studi dalam memperoleh HaKI

Tabel Peningkatan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI)

Uraian IKK	Capaian Saat Ini	Target Capaian				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah HaKI	0	1	3	5	7	9

4. Indikator Kinerja Kunci peningkatan mutu dan jumlah buku teks; buku ajar; modul, Hand out:
  - a. meningkatnya mutu dan jumlah buku teks; buku ajar; modul, Hand out
  - b. meningkatnya mutu dan jumlah buku teks; buku ajar; modul, Hand out yang dapat berdampak pada proses pembelajaran

Tabel Peningkatan buku teks; buku ajar; modul, Hand out

Uraian IKK	Capaian Saat Ini	Target Capaian				
		2012	2013	2014	2015	2016
✓ Buku Teks						
✓ Buku Ajar						
✓ Modul						
✓ Hand Out						
✓ Buku Teks						
✓ Buku Ajar						
✓ Modul						
✓ Hand Out						
Jumlah						

5. Indikator Kinerja Kunci peningkatan jumlah Jurnal yang Terakreditasi
  - a. meningkatnya jumlah tatakelola Jurnal Ilmiah Terakreditasi
  - b. meningkatnya Tatakelola Jurnal Ilmiah Terakreditasi

Tabel Peningkatan Jurnal Terakreditasi

Uraian IKK	Capaian Saat Ini	Target Capaian				
		2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Jurnal Ilmiah	0	0	0	0	0	0

Akred						
Jumlah Jurnal Ilmiah Akred	0	1	2	3	5	7
Jumlah	0	1	2	3	5	7

## **BAB IV**

### **SASARAN, PROGRAM STRATEGI, DAN INDIKATOR KINERJA**

#### **A. Program-program bidang penelitian**

Program-program penelitian yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh LPPM Universitas Esa Unggul akan mengikuti arah garis besar prioritas pengembangan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab III dan merujuk pada rumusan Rencana Induk Penelitian (RIP). Program penelitian di Universitas Esa Unggul yang akan dilaksanakan menjadi tiga kelompok program penelitian yaitu:

1. Program penelitian unggulan UEU, meliputi **Penelitian Unggulan Strategis UEU** yang harus mengacu pada tema induk, isu strategis, rencana strategis, dan tema penelitian yang telah dirumuskan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP).
2. Program penelitian kompetitif berbasis kompetensi keilmuan prodi atau pusat studi, yang dikembangkan untuk pembinaan, pengembangan dan peningkatan budaya dosen dalam penelitian, meliputi **Peneliti Pemula, Penelitian Pusat Studi, Penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, Hibah Kerjasama Perguruan Tinggi (PEKERTI), Hibah Pascasarjana, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (RAPID), Penelitian Unggulan Program Studi**

Secara umum, kategori penelitian, kualifikasi pengusul, persyaratan, mekanisme pengusulan & seleksi, pendanaan, luaran penelitian dll telah diatur dalam panduan yang telah ditentukan LPPM Universitas Esa Unggul.

**B. Topik riset unggulan Universitas Esa Unggul**

Berdasarkan proses kajian dalam penyusunan Rencana Induk Penelitian, dapat dirumuskan mejadi tema sentral sesuai dengan kompetensi dan keahlian sumber daya yang dimiliki di Universitas Esa Unggul, maka dijabarkan menjadi isu-isu strategis dan rencana strategis. Lebih lengkapnya yang memuat tema penelitian, isu strategis, rencana strategis, tema-tema penelitian, dan kompetensi atau keilmuan terlampir

TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<p><b>A. Pengentasan kemiskinan (<i>Poverty alleviation</i>); dan Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (<i>Human development &amp; competitiveness</i>)</b></p>	1. Masalah kemiskinan yang bersifat struktural (Kebijakan pemerintah dan perundang-undangan)	a. Pembangunan aspek: ekonomi, Pendidikan, kelembagaan, peraturan perundangan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam pengentasan kemiskinan
	2. Masalah Program-program penanggulangan kemiskinan membutuhkan pendampingan jangka panjang	b. Pendampingan program penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat pemanfaat program
	3. Masalah sulitnya akses Modal bagi masyarakat marginal (kemiskinan kota, desa, nelayan)	c. Pengembangan skema permodalan yang tepat
	4. Masalah lemahnya akses Teknologi untuk produktivitas dan nilai tambah	d. Pengembangan kemitraan usaha yang adil
	5. Masalah Rendahnya produktifitas kerja & profesionalisme	e. Pengembangan strategi dan policy diseminasi IPTEKS untuk produktivitas
	6. Masalah sosial & isu gender dibidang SDM	f. Pengembangan inovasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah Usaha mikro
	7. Masalah akses tenaga kerja & pengangguran	g. Pengembangan model pemberdayaan dan penanggulangan dampak social dari trafficking, pekerja anak, pekerja seks, anak jalanan, dan narkoba
		h. Perumusan Kebijakan dan model penentuan upah minimum yang fair
		i. Penguatan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak dan gender

TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<p><b>Keberlanjutan penyediaan energi nasional:</b>  <b>B. Energi Baru dan Terbarukan (<i>New And Renewable Energy</i>)</b></p>	<p>Bauran energi yang tidak optimal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurunnya tingkat produksi minyak bumi</li> <li>2. Kelangkaan Energi (gas dan listrik) di beberapa daerah</li> <li>3. Penerimaan devisa dari sektor energi primer untuk pengembangan sektor energi masih rendah</li> </ol>	a. Pemanfaatan Langsung panas bumi untuk Menunjang Ekonomi Masyarakat
		b. Pengembangan Teknologi Pembangkit Listrik
		c. Pengembangan Biomassa dan Biogas
		d. Pengembangan teknologi hemat energi
		e. Pengembangan teknologi <i>power quality</i>
TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<p><b>C. Kesehatan, penyakit tropis, &amp; gizi (<i>Health, tropical diseases, &amp; nutrition</i>)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status Gizi</li> <li>2. Tingginya Gizi lebih dan penyakit degeneratif yang ditimbulkan</li> <li>3. Tingginya kasus gizi buruk di masyarakat</li> </ol>	a. Pengembangan model untuk membangun awareness masyarakat terhadap masalah gizi lebih dan penyakit
		b. Pengembangan <i>nutraceutical</i> dan pangan fungsional dari bahan alami Indonesia untuk pencegahan penyakit degeneratif
		c. Pemanfaatan tanaman lokal untuk gizi
		d. Pengembangan pangan multi gizi dan fortifikasi untuk mengatasi masalah gizi kurang dan gizi lebih
		e. Pengembangan teknologi KIE pangan, gizi dan pola asuh yang efisien dan efektif
		f. Program pemberian makanan tambahan dan <i>food voucher</i>
TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<p><b>D. Otonomi Daerah dan Desentralisasi (Regional Autonomy &amp; Decentralization)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dis-harmonisasi Kebijakan Desentralisasi</li> <li>2. Rendahnya Good Governance</li> <li>3. Dis-harmonisasi Kebijakan Daerah</li> </ol>	a. Formulasi format kebijakan desentralisasi untuk merespon variabilitas sumber daya dan kemampuan antar daerah (SDM, SDA, ekonomi).
		b. Formulasi sinergi kebijakan desentralisasi lintas kementerian.
		c. Identifikasi dan upaya pengikisan praktik-praktik korupsi, kolusi dan penyalahgunaan kekuasaan
		d. Modeling efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan otonomi daerah
		e. Modeling pencegahan disharmonisasi antar perda, internal dan antar daerah.



TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<b>E. Pengembangan industri kreatif</b> <i>(Creative industry),</i>	1. Rendahnya kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif 2. Kurangnya jiwa entrepreneurship dan marketing dalam mengelola industri kreatif 3. Rendahnya standar mutu dalam proses produksi 4. Model-model desain atau tampilan dari produk yang dihasilkan oleh industri kreatif kurang kompetitif (tidak merangsang minat konsumen untuk membeli) 5. Kurangnya apresiasi dan tidak mudahnya proses mendapatkan HAKI 6. Rendahnya Implementasi kebijakan (atmosfer bisnis) untuk mendorong pengembangan investasi, ekonomi kreatif dan industri kreatif	a. Pengembangan kemampuan manajemen di industri kreatif
		b. Pengembangan Model pendidikan entrepreneurship yang tepat di perguruan tinggi
		c. Pengembangan sistem kendali mutu dalam industri kreatif masyarakat
		d. Pengembangan Desain/ perancangan seni yang dapat memberdayakan ekonomi kreatif
		e. Pengembangan Industri Kreatif Kecil dan menengah di Indonesia dan Potensinya Terhadap Eksternalitas Ekonomi
		f. Pengembangan data base dan piranti lunak untuk mendukung pengembangan industri kreatif
		g. Model-model kebijakan untuk pengembangan industri kreatif
		h. Pengembangan pengelolaan limbah industri untuk pengembangan <i>product home industry</i>
TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	RENCANA STRATEGIS
<b>F. Infrastruktur, Teknologi informasi dan komunikasi</b> <i>(Infrastructure, Information &amp; communication technology)</i>	1. Urban dan Rural infrastruktur 2. Permukiman 3. Teknologi untuk pengentasan kemiskinan (Pro Poor Technology) 4. Green Technology 5. Teknologi untuk Industri 6. Teknologi Masa Depan 7. Infrastruktur TIK	a. Pembangunan lingkungan yang sehat berdasarkan keadilan
		b. Pembangunan pemukiman yang memenuhi kaidah green infrastruktur
		c. Memperpendek mata rantai bisnis bagi UMKM, serta memperluas akses informasi dan pasar
		d. Green of ICT: Pengembangan ICT ramah lingkungan antara lain, Low Energy, Green
		e. Pengembangan substitusi teknologi impor berbayar, antara lain proses produksi berbasis TIK, Komponen TIK, Konten TIK
		f. Membangun SDM untuk penguasaan dan pengembangan teknologi masa depan
		g. Pengembangan kemampuan dan keahlian SDM dan industri dalam negeri dalam menunjang perkembangan TIK rendah

### C. Penelitian Program Studi atau Pusat Studi

Penelitian yang dilakukan di program studi atau pusat-pusat studi mempunyai tujuan untuk membina dosen melaksanakan penelitian, yaitu meningkatkan jumlah peneliti (dosen) pemula, serta pengembangan penelitian program studi. Penelitian program studi atau pusat studi dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan dikembangkan menjadi penelitian unggulan strategis.

Beberapa skim penelitian yang dilaksanakan ditingkat program studi atau pusat-pusat studi ini adalah Penelitian Pemula, Penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, Riset Andalan Perguruan Tinggi dan Industri (RAPID), Penelitian Hibah Pascasarjana, dan Hibah Pekerti.

### D. Pengukuran *Key Performance Indicators* Penelitian

Berdasarkan skim penelitian dan anggaran penelitian yang telah ditetapkan LPPM UEU, baik yang berasal dari DIPA DP2M DIKTI maupun yang berasal dari DIPA Universitas Esa Unggul, maka target indikator kinerja kegiatan (IKK) adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Capaian Saat ini	Indikator Capaian				
			2012	2013	2014	2015	2016
1.	Penelitian Unggulan Strategis UEU	1	1	2	4	7	10
2	Program penelitian kompetitif:						
	• PHB	2	13	15	20	25	35
	• PF	2	7	10	15	20	25
	• PEKERTI	0	1	2	4	7	10
	• Hibah Pascasarjana	0	1	2	3	4	5
	• RAPID	0	1	2	4	6	8
	• Penelitian Pusat Studi	0	2	5	9	15	21
• Penelitian Unggulan Prodi	3	5	8	12	17	23	

## E. TOPIK PENELITIAN

TEMA SENTRAL	ISU STRATEGIS	KONSEP/PEMIKIRAN/SOLUSI/PEMECAHAN	TOPIK PENELITIAN YANG DIPERLUKAN	KOMPETENSI/KEAHLIAN/KEILMUAN YANG DIBUTUHKAN
<p><b>A.</b> Pengentasan kemiskinan (<i>Poverty alleviation</i>); dan Pembangunan manusia dan daya saing bangsa (<i>Human development &amp; competitiveness</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah kemiskinan yang bersifat struktural (Kebijakan pemerintah dan perundang-undangan)</li> <li>2. Masalah Program-program penanggulangan kemiskinan membutuhkan pendampingan jangka panjang</li> <li>3. Masalah sulitnya akses Modal bagi masyarakat marginal (kemiskinan kota, desa, nelayan)</li> <li>4. Masalah lemahnya akses Teknologi untuk produktivitas dan nilai tambah</li> <li>5. Masalah Rendahnya produktifitas kerja &amp; profesionalisme</li> <li>6. Masalah sosial &amp; isu gender dibidang SDM</li> <li>7. Masalah akses tenaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan makro yang kondusif utk mengurangi kemiskinan</li> <li>2. pendampingan program penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat</li> <li>3. Skema permodalan yang tepat</li> <li>4. Strategi dan policy yang tepat untuk diseminasi dan pemanfaatan teknologi tepat</li> <li>5. Peningkatan spirit entrepreneurship diberbagai kalangan;</li> <li>6. Peningkatan sustainability UKM terkait dengan free trade;</li> <li>7. Penanganan penyimpangan perilaku social (trafficking, pekerja anak, pekerja seks, anak jalanan, dan narkoba);</li> <li>8. Mendorong tercapainya kesetaraan gender;</li> <li>9. Penguatan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak dan perempuan;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian aspek: ekonomi, Pendidikan, kelembagaan, peraturan perundangan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam pengentasan kemiskinan</li> <li>2. Kajian system pendampingan program penanggulangan kemiskinan yang sesuai dengan aspek lokalitas masyarakat pemanfaat program</li> <li>3. Kajian skema permodalan yang tepat</li> <li>4. Kemitraan usaha yang adil (PKL)</li> <li>5. Kajian strategi dan policy diseminasi IPTEKS untuk produktivitas</li> <li>6. inovasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah Usaha mikro</li> <li>7. Model pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan pihak swasta;</li> </ol>	<p>Hukum, Psikologi, Ekonomi (Manajemen), Multi disiplin</p>

	kerja & pengangguran		<p>8. Model bisnis inkubator;</p> <p>9. Model pemberdayaan dan penanggulangan dampak social dari trafficking, pekerja anak, pekerja seks, anak jalanan, dan narkoba;</p> <p>10. Evaluasi kinerja berbasis gender dan strategy meningkatkan kesetaraan gender;</p> <p>11. Evaluasi kinerja berbasis gender;</p>	
<p><b>Keberlanjutan penyediaan energi nasional:</b></p> <p><b>B. Energi Baru dan Terbarukan (<i>New And Renewable Energy</i>)</b></p>	<p>Bauran energi yang tidak optimal</p> <p>1. Menurunnya tingkat produksi minyak bumi</p> <p>2. Kelangkaan Energi (gas dan listrik) di beberapa daerah</p> <p>3. Penerimaan devisa dari sektor energi primer untuk pengembangan sektor energi masih rendah</p>	<p>1. Diversifikasi energi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Panas bumi</li> <li>▪ Angin</li> <li>▪ Batubara peringkat rendah</li> <li>▪ <i>Biofuels</i></li> <li>▪ Biomassa dan biogas</li> <li>▪ Surya-fotovoltaik</li> <li>▪ Hidrogen dan <i>fuel-cell</i></li> <li>▪ Nuklir</li> <li>▪ Energi laut</li> </ul>	<p>1. Energi Panas Bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan PLTP Produksi Dalam Negeri</li> <li>b. Pemanfaatan Langsung panas bumi untuk Menunjang Ekonomi Masyarakat</li> </ul> <p>2. Energi Angin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan Teknologi Sistem Konversi Energi Angin (SKEA)</li> <li>b. Pemanfaatan Teknologi SKEA, mis.: sistem <i>hibrid</i> angin-PV-diesel</li> <li>c. Pengembangan Teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Surya</li> </ul> <p>3. Bahan Bakar Nabati (BBN, <i>Biofuel</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Intensifikasi Pencarian Sumber Bahan Baku Bahan Bakar Nabati (BBN, <i>Biofuel</i>) termasuk algae</li> </ul>	Multidisiplin

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pengembangan Iptek Produksi Bahan Bakar Nabati (BBN, <i>Biofuel</i>)</li> </ul> <p>4. Biomassa dan Biogas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan teknologi pembangkitan biogas dari bahan tumbuhan</li> <li>b. Pengembangan teknologi dan bahan aktif pembersihan biogas untuk bahan bakar generator listrik</li> <li>c. Pengembangan teknologi reduksi elektrokimia karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) menjadi metana (CH<sub>4</sub>) atau metanol (CH<sub>3</sub>OH) atau etilen (C<sub>2</sub>H<sub>4</sub>)</li> <li>d. Pengembangan teknologi siklus <i>Rankine</i> organik untuk pembangkitan listrik dari biomasa</li> <li>e. Pengembangan teknologi gasifikasi biomasa untuk pembuatan gas sintesis</li> <li>f. Pengembangan teknologi energi pedesaan</li> </ul> <p>5. Hidrogen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan Teknologi Produksi, Penyimpanan, Distribusi, dan Keamanan Energi Hidrogen</li> </ul> <p>6. Surya <i>Thermal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengembangan teknologi pengering surya dengan beragam jenis dan kapasitas</li> </ul>	
--	--	--	---	--

			b. Pengembangan teknologi pembuatan air bersih dengan tenaga surya	
<b>C. Kesehatan, penyakit tropis, &amp; gizi</b> <i>(Health, tropical diseases, &amp; nutrition)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status Gizi</li> <li>2. Tingginya Gizi lebih dan penyakit degeneratif yang ditimbulkan</li> <li>3. Tingginya kasus gizi buruk di masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih tingginya balita gizi kurang (makro dan mikro) dan mulai meningkatnya masalah gizi lebih</li> <li>2. Membangun awareness kepada masyarakat tentang masalah gizi lebih</li> <li>3. Pemanfaatan nutraceutical untuk mengatasi penyakit degeneratif</li> <li>4. Pemanfaatan bahan pangan alami lokal kaya gizi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi sistem kewaspadaan dini</li> <li>2. Pengembangan pangan multi gizi dan fortifikasi untuk mengatasi masalah gizi kurang dan gizi lebih</li> <li>3. Pengembangan teknologi KIE pangan, gizi dan pola asuh yang efisien dan efektif</li> <li>4. Program pemberian makanan tambahan dan <i>food voucher</i></li> <li>5. Pengembangan teknologi pengolahan dan industrialisasi MPASI berbahan baku lokal/potensi wilayah</li> <li>6. Pengembangan suplemen gizi bagi balita gizi buruk berbasis bahan lokal</li> <li>7. Pengembangan model untuk membangun awareness masyarakat terhadap masalah gizi lebih dan penyakit yang ditimbulkannya</li> <li>8. Pengembangan nutraceutical dan pangan fungsional dari bahan alami Indonesia untuk pencegahan penyakit degeneratif</li> <li>9. Kajian nilai gizi bahan pangan lokal</li> <li>10. Pemuliaan tanaman pangan lokal untuk tambahan gizi masyarakat</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gizi</li> <li>- Kesehatan Masyarakat</li> <li>- Ilmu Kesehatan</li> </ul>

			<p>11. Budidaya tanaman lokal 12. Pemanfaatan tanaman lokal untuk gizi</p>	
<p><b>D. Otonomi Daerah dan Desentralisasi</b> <i>(Regional Autonomy &amp; Decentralization)</i></p>	<p>1. Dis-harmonisasi Kebijakan Desentralisasi 2. Rendahnya Good Governance 3. Dis-harmonisasi Kebijakan Daerah</p>	<p>1. Pelaksanaan desentralisasi di Indonesia dihadapkan pada permasalahan ketimpangan antar daerah (dalam hal SDM, fiskal, dan ekonomi, dll), variasi karakteristik daerah, disharmoni kebijakan, dan konflik pengelolaan sumber daya alam. Dengan demikian diperlukan peningkatan sinergi kebijakan desentralisasi lintas kementerian. 2. Keberhasilan otonomi daerah selama ini diukur dengan berbagai parameter yang dibuat oleh berbagai instansi. Diperlukan ukuran yang komprehensif tetapi mudah diterapkan yang mengakomodasi semua parameter bentukan berbagai instansi tersebut. 3. Dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dijumpai praktik korupsi, kolusi, dan penyalahgunaan kekuasaan. Namun di beberapa daerah dijumpai praktik-praktik tata kelola pemerintahan yang baik. Oleh karena itu diperlukan identifikasi praktek-praktek</p>	<p>1. Formulasi format kebijakan desentralisasi untuk merespon variabilitas sumber daya dan kemampuan antar daerah (SDM, SDA, ekonomi). 2. Formulasi sinergi kebijakan desentraliasasi lintas kementerian.</p> <p>1. Identifikasi dan upaya pengikisan praktik-praktik korupsi, kolusi dan penyalahgunaan kekuasaan 2. Identifikasi dan pengembangan praktik-praktik yang baik dalam tata kelola pemerintahan. 3. Modeling efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan otonomi daerah.</p>	

		<p>tersebut untuk mencapai pelaksanaan yang lebih baik</p> <p>4. Berbagai kendala yang ada di daerah membuat pelaksanaan otonomi belum efisien dan efektif, seperti kendala SDM, infrastruktur fisik, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan inovasi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.</p> <p>5. Dalam praktik, terdapat banyak peraturan daerah antara yang satu dengan yang lain tidak harmonis. Akibatnya, banyak perda yang saling tumpang-tindih. Begitu juga dengan perda antara satu daerah dengan daerah yang lain dalam satu provinsi. Oleh karena itu diperlukan upaya harmonisasi kebijakan daerah.</p>	<p>1. Upaya pencegahan disharmonisasi antar perda, internal dan antar daerah.</p>	
<p><b>E. Pengembangan industri kreatif (<i>Creative industry</i>),</b></p>	<p>1. Kurangnya jiwa entrepreneurship dan marketing dalam mengelola industri kreatif</p> <p>2. Rendahnya standar mutu dalam proses produksi</p> <p>3. Model-model desain atau tampilan dari produk yang dihasilkan oleh indutri kreatif</p>	<p>1. Mengikutsertakan pengusaha dan teknisi dalam industri kreatif di berbagai pelatihan, workshop, seminar, pameran, dan magang</p> <p>2. Mengembangkan SOP sistem produksi</p> <p>3. Mengembangkan desain</p> <p>4. Mengembangkan dukungan infrastruktur</p>	<p>1. Pengaruh modal intelektual dan manajemen pengetahuan (knowledge management) terhadap performansi perusahaan di sektor industri kreatif</p> <p>2. Model pendidikan entrepreneurship yang tepat di perguruan tinggi</p> <p>3. Pengembangan sistem kendali mutu dalam industri kreatif masyarakat</p> <p>4. Desain/perancangan seni yang</p>	<p>Teknik industri, Multidisiplin</p>



	<p>kurang kompetitif (tidak merangsang minat konsumen untuk membeli)</p> <p>4. Kurangnya apresiasi dan tidak mudahnya proses mendapatkan HAKI</p> <p>5. Rendahnya Implementasi kebijakan (atmosfer bisnis) untuk mendorong pengembangan investasi, ekonomi kreatif dan industri kreatif</p>	<p>(sarana dan prasarana)</p> <p>5. Mengembangkan dukungan perijinan</p>	<p>dapat memberdayakan ekonomi kreatif</p> <p>5. Peningkatan desain dan kemasan dalam upaya peningkatan daya saing produk</p> <p>6. Model-model kebijakan untuk pengembangan industri kreatif</p> <p>7. Model pengembangan industri kreatif</p>	
<p><b>F. Infrastruktur, Teknologi informasi dan komunikasi</b> <i>(Infrastructure, Information &amp; communication technology)</i></p>	<p>1. Urban dan Rural infrastruktur</p> <p>2. Permukiman</p> <p>3. Teknologi untuk pengentasan kemiskinan (Pro Poor Technology)</p> <p>4. Green Technology</p> <p>5. Teknologi untuk Industri</p> <p>6. Teknologi Masa Depan</p> <p>7. Infrastruktur TIK</p>	<p>1. Bagaimana membangun lingkungan yang sehat berdasarkan keadilan</p> <p>2. Bagaimana menciptakan pemukiman yang memenuhi kaidah green infrastruktur</p> <p>3. Memberdayakan teknologi open source untuk meningkatkan daya saing bangsa, diutamakan untuk masyarakat di pedesaan melalui sarana desa pintar (BTIP-KemKomInfo)</p> <p>4. Memperpendek mata rantai bisnis bagi UMKM, serta memperluas akses informasi dan pasar</p> <p>5. <i>Green By ICT:</i></p>	<p>1. Massive urban highway, urban public transport, urban transport mangement</p> <p>2. Human settlement, kebijakan pemukiman, Rumah tumbuh sehat sederhana</p> <p>3. Pengembangan Sarana pembelajaran secara elektroniks (eLearning), sesuai dengan budaya, kemampuan, dan kebutuhan lokal.</p> <p>4. Delivery e-learning ke pedesaan</p> <p>5. Pengembangan Alat bantu yang memudahkan untuk mencari informasi dan mengembangkan konten yang sesuai dengan kearifan local</p>	<p>Planologi, Ilmu Komunikasi, <i>Creative Design</i>, Ilmu Komputer/ Informatika,</p>

		<p>Mempergunakan <i>Smart Technology</i></p> <p>6. <i>Green of ICT</i>: Pengembangan ICT ramah lingkungan antara lain, <i>Low Energy, Green Design, and User frendly</i></p> <p>7. Substitusi teknologi impor berbayar, antara lain proses produksi berbasis TIK, Komponen TIK, Konten</p> <p>8. Mempersiapkan SDM untuk penguasaan dan pengembangan teknologi masa depan</p> <p>9. Kemampuan SDM dan industri dalam negeri dalam menunjang perkembangan TIK rendah</p>	<p>6. Pengembangan sistem TIK untuk memudahkan masyarakat mencari informasi dan memasarkan produk lokal unggulan</p> <p>7. Pengembangan produk atau solusi TIK untuk meningkatkan efisiensi energy</p> <p>8. Pengembangan metoda, bakuan, dan protorip produk TIK untuk tercapainya Green design dan User Frenedly</p> <p>9. Pengembangan creative digital content yang sesuai dengan kearifan local</p> <p>10. Rekayasa produk TIK untuk menunjang perlindungan sumber daya alam dan perbatasan</p> <p>11. Pengembangan sistem TIK dengan mendayagunakan RFID, antara lain untuk sistem distribusi barang dan jasa</p> <p>12. Pengembangan sistem robotik untuk menunjang keselamatan manusia, termasuk untuk pertahanan keamanan</p> <p>13. Pengembangan infrastruktur TIK</p> <p>14. Kajian teknologi dark fiber untuk mendidikan dan kesehatan</p>	
--	--	---	--	--

## **BAB V**

### **PELAKSANAAN RIP**

#### **A. PELAKSANAAN PENELITIAN**

Sebagaimana dijelaskan dalam bab III bahwa keberhasilan target capaian penelitian akan sangat tergantung dari ketersediaan dana penelitian. Dana penelitian Universitas Esa Unggul bersumber dari dana penelitian internal dan DP2M DIKTI, Jasa Marga, Pemerintah Kabupaten, dll. Dana penelitian internal UEU untuk kegiatan penelitian sebesar rata-rata Rp.60.000.000,- per tahunnya yang digunakan untuk pembiayaan skim penelitian Penelitian Hibah Bersaing, Penelitian Fundamental, Penelitian Unggulan Program Studi, Penelitian Hibah Pasca, Pekerti, Rapid, Penelitian Hibah Kompetensi. Indikator Kinerja Kegiatan penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel Target Capaian Penelitian

No	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Capaian Penelitian				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Penelitian Unggulan	1	2	4	7	10
2.	Penelitian Kompetitif	22	29	42	56	75
3.	Penelitian Kerjasama Industri	1	2	4	6	8

Selanjutnya, proporsi dana internal UEU dari tahun ke tahun akan lebih diarahkan dan diprioritaskan pada Penelitian Unggulan Strategis, dengan mempertimbangkan kualitas peneliti, dan luasnya jaringan kemitraan.

#### **B. ESTIMASI PENDAAN PENELITIAN SELAMA 5 (lima) TAHUN**

Berdasarkan target capaian penelitian dan pengukuran capaian indikator kinerja kegiatan (IKK), maka diestimasikan kebutuhan dana penelitian LPPM Universitas Esa Unggul tahun anggaran 2012 sampai dengan 2016 adalah sebesar:

No	Skim Penelitian	Dana per Tahun (satuan jutaan Rp)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Penelitian Unggulan	100	200	400	700	1.000
2.	Penelitian Kompetitif	1.095	1.480	2.170	2.935	3.950
3.	Penelitian Kerjasama Industri	300	600	1.200	1.800	2.400
	JUMLAH	1.495	2.280	3.770	4.435	7.350

**BAB VI**  
**PENUTUP**

**A. Keberlanjutan Program RIP**

Untuk mewujudkan keberlanjutan kegiatan penelitian di Universitas Esa Unggul maka Rencana Induk Penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan dan melalui proses monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana kegiatan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan di dalam RIP LPPM Universitas Esa Unggul 2012-2016.

**B. Ucapan Terima Kasih**

Dengan selesainya penyusunan Rencana Induk Penelitian ini, perkenankanlah kami mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT , seraya berharap atas pertolongan-NYA agar mendapat jalan dan kekuatan untuk merealisasi Rencana Induk Penelitian yang telah disusun. Penghargaan dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada seluruh sivitas akademika UEU yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan dan perumusan dokumen RIP ini. Secara khusus apresiasi yang tinggi disampaikan kepada pimpinan UEU dan pimpinan fakultas di lingkungan UEU, ketua Kantor Penjaminan Mutu, dan peneliti di lingkungan UEU atas saran masukannya terhadap penyempurnaan dokumen RIP ini.